

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Surili (*Presbytis comata*) merupakan salah satu hewan yang terancam keberadaannya. Hal ini dapat diakibatkan oleh berkurangnya habitat dan perburuan liar yang masih sering terjadi. Jenis primata ini sangat waspada dengan keberadaan manusia bila dibandingkan dengan Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) dan Owa Jawa (*Hylobates moloch*). Keberadaan manusia juga merupakan salah satu ancaman yang dapat mengganggu habitat dan keberadaan dari Surili. Gangguan – gangguan yang dihadapi oleh Surili dapat mempersempit daerah jelajah (*home range*) di habitatnya yang mengakibatkan luasan area jelajah Surili semakin berkurang di habitatnya. *Home range* Surili setiap hari kurang lebih dari satu km (Rowe, 1996). Setiap hari Surili menjelajah sejauh 182 sampai 400 m (Putra, 1993). Populasi Surili biasanya menempati area yang berupa hutan primer dan hutan sekunder. Namun saat ini kelestarian populasi Surili terancam akibat penurunan luas habitat alami yang mencapai sekitar 96%, yakni dari semula seluas 43.274 km² menjadi 1.608 km² (Supriatna dan Wahyono, 2000). Meskipun upaya perlindungan telah dilakukan sejak tahun 2004 dengan merubah fungsi kawasan menjadi kawasan konservasi, namun populasi Surili tetap mengalami tekanan. Sebagian populasi Surili terdesak karena penyempitan habitat sehingga berpindah ketempat lain yang lebih aman dan menjamin pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Banyaknya kasus perdagangan hewan yang dilindungi secara ilegal khususnya primata, Membuat kondisi dan keberadaan Surili di habitatnya menjadi terancam (IUCN, 2019). Meskipun telah mendapat status dilindungi sejak tahun 1979 melalui SK keputusan Menteri Pertanian No. 247/Kpts/Um/1979, SK Menhut No. 301/Kpts-II/1991, PP No 7 Tahun 1999, dan UU No. 5 Tahun 1990. CITES mengkategorikan Surili ke dalam Appendiks II (Daftar spesies yang tidak terancam kepunahan, tetapi mungkin terancam punah bila perdagangan terus berlanjut tanpa adanya pengaturan, Terdapat ± 32.500 spesies pada Appendiks II) dan IUCN mengkategorikan Surili ke dalam *Endangered Species* (Hewan dan tumbuhan yang terancam punah. Pada tingkat internasional, beberapa negara bagian, dan federal